

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Definisi pariwisata menurut undang-undang No. 10/2009 adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Menurut beberapa para ahli, pariwisata dimulai sejak dimulainya peradaban manusia itu sendiri dengan ditandai adanya pergerakan penduduk yang melakukan ziarah dan perjalanan agama lainnya, serta perjalanan keingintahuan, perasaan takut, gila, kehormatan dan kekuasaan sehingga membuat mereka melakukan perjalanan. Dari beberapa perkembangan jaman, pada jaman modern ini pariwisata telah berubah menjadi sebuah industri yang sangat menjanjikan dalam hal menambah devisa suatu Negara. Perkembangan tersebut telah menjadi sebuah gudang ilmu dalam perkembangan dunia pariwisata.

Gorontalo merupakan sebuah provinsi yang tergolong baru di Indonesia karena merupakan provinsi urutan ke 32. Gorontalo resmi menjadi provinsi sendiri pada tahun 2000 tanggal 22 Desember berpisah dengan provinsi Sulawesi Utara dengan Manado sebagai ibu kota provinsi tersebut. Gorontalo juga sering di juluki sebagai kota serambi Madinah karena memiliki masjid yang unik. Selain mempunyai julukan yang terbilang beda dengan kota lainnya di Indonesia, Gorontalo ternyata juga mempunyai objek wisata yang sangat beragam, mulai dari wisata religi hingga wisata alam pun sangat banyak. Salah

satu destinasi wisata yang akan dibahas dalam artikel ilmiah ini adalah objek wisata atau desa wisata religius bubohu bongo.

Kehidupan masyarakat Indonesia sangat berkaitan erat dengan agama. Bahkan di beberapa daerah terdapat banyak lokasi yang dijadikan tempat wisata rohani untuk para penganut dari berbagai macam agama yang ada di Indonesia. Sebut saja Kampung Mahmud di daerah Kabupaten Bandung, Buntu Burake di Kabupaten Tana Toraja, serta Sendangsono di Kulonprogo, Yogyakarta. Tempat-tempat tersebut mengedepankan sebuah pengalaman rohani bagi para pengunjung yang singgah untuk berziarah. Selain tempat-tempat yang disebutkan tadi, di Gorontalo juga terdapat satu tempat yang menawarkan pengalaman rohani, terkenal dengan sebutan desa Bubohu, atau juga dikenal dengan nama Desa Bongo. Desa adat ini terletak di Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo. Desa Bubohu yang juga merupakan sebuah desa adat, berjarak sekitar 35 kilometer dari Bandara Jalaludin, Gorontalo. Desa Adat Bubohu yang telah ditetapkan sebagai Desa Wisata Religius oleh Pemerintah Provinsi Gorontalo karena pesona dari wisata budaya yang tersimpan baik di desa ini. Desa adat ini juga merupakan sebuah pesantren alam dimana di dalamnya terdapat para santri yang tengah menimba ilmu agama Islam. Selain mempelajari agama Islam, Desa Adat Bubohu juga merupakan tempat belajar untuk mengenal lebih jauh sejarah dari Kerajaan Gorontalo.

Di tempat ini wisatawan juga dapat menikmati keindahan alam baik tempat berfoto yang bagus maupun keindahan pemandangan yang berlatar

pantai. Di tempat ini juga sering diselenggarakan iven – iven atau kegiatan tahunan yakni seperti perayaan maulid nabi atau biasa disebut dengan walima. Dalam kegiatan ini banyak sekali wisatawan yang berkunjung ke kawasan ini untuk menikmati pertunjukan yang disajikan oleh pihak pengelola kawasan tersebut. Namun hal ini tidak didukung dengan baik oleh fasilitas atau infrastruktur yang ada dikawasan ini. Banyak fasilitas yang tidak dikelola dengan baik oleh pihak yang bertanggung jawab serta infrastruktur seperti jalan menuju ke desa ini masih kurang bagus. Hal tersebut harus diperhatikan oleh pihak yang bertanggung jawab dalam kawasan ini agar kunjungan wisatawan ke objek wisata ini meningkat sehingga objek wisata ini menjadi objek wisata unggulan di gorontalo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimanakah upaya pengelolaan objek wisata religius Bubohu Bongo sebagai daya tarik wisata unggulan di Gorontalo ?
2. Bagaimanakah peran pengelola dalam mengelola objek wisata religius Bubohu Bongo?
3. Bagaimanakah peran masyarakat dalam membantu mengelola objek wisata religius Bubohu Bongo?

## **C. Batasan Masalah**

Agar karya tulis ini tidak menyimpang jauh dari judul yang akan dibahas, maka penulis membatasi masalah yakni upaya pengelolaan dalam hal

fasilitas dan infrastruktur serta lingkungan sekitar kawasan wisata Bubohu Bongo sebagai daya tarik unggulan diGorontalo.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah upaya pengelolaan objek wisata religius Bubohu Bongo sebagai daya tarik wisata unggulan diGorontalo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan tentang upaya pengelolaan suatu desa wisata sebagai daya tarik unggulan.

##### 2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi pihak pengelola dan pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan desa wisata religius Bubohu Bongo.